

Analysis of Tourist Interest in Event Club Activities in Teripang Village, Riau Islands, Indonesia

Analisis Minat Wisatawan Terhadap Kegiatan Event Club di Kampung Teripang, Kepulauan Riau, Indonesia

Indah Andesta¹, Nur Atika²

^{1,2}Politeknik Bintang Cakrawala, Indonesia

*Correspondence: Indah@pbc.ac.id

Abstract

Purpose: The aim of this research is to analyze of tourist interest to event club activity in Teripang Village to develop tourism attraction in Teripang Village.

Methods: The method used is descriptive qualitative using in-depth interviews, observation, literature studies and surveys to tourists. The data obtained are presented in descriptive form.

Results: The result of this research is natural soap bar has the high of tourist interest both edu-tourism and memorable experience. The activity show the same with tourist expectation and tourist interest to revisit to Teripang Village and doing edu-tourism like natural soap bar. While, tote bag painting is event club activities in this has lack of tourist interest in Teripang Village. Through this research, management of Teripang village knows that natural soap bar is edu-tourism activity that has high demand.

Contribution: This research provides information to Teripang Village management for event club activities that are of interest to tourists and event club activities that lack interest.

Keywords: Edu-tourism, experience, tourist activity. tourist interest

Abstrak

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis minat wisatawan terhadap kegiatan event club di Kampung Teripang dalam pengembangan atraksi wisata di Kampung Teripang.

Metode: Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, studi pustaka dan survey kepada wisatawan. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskriptif.

Hasil: Hasil dari penelitian yaitu kegiatan yang memiliki daya minat tinggi yaitu natural soap bar baik dari segi wisata edukasi yang memiliki pengalaman yang tak terlupakan. Kegiatan yang disajikan sama dengan ekspektasi wisatawan dan wisatawan tertarik untuk berkunjung kembali ke Kampung Teripang untuk melakukan kegiatan wisata edukasi *natural soap bar*. Sedangkan kegiatan wisata yang kurang diminati adalah tote bag painting, Melalui penelitian ini, manajemen event club Kampung Teripang dapat mengetahui bahwa natural soap bar merupakan praktek dari wisata edukasi yang diminati oleh wisatawan.

Kontribusi: Penelitian ini memberikan informasi kepada pengelola Kampung Teripang untuk kegiatan event club yang diminati oleh wisatawan dan kegiatan event club yang kurang peminat.

Kata Kunci: Wisata edukasi, pengalaman, kegiatan wisatawan, minat wisatawan

Pendahuluan

Pariwisata terus berkembang dengan potensi-potensi yang dimiliki oleh destinasi-destinasi. Potensi-potensi yang dikembangkan memiliki dasar dari sumber daya alam yang dimiliki oleh destinasi itu sendiri (Afifa et al., 2022). Salah satu pulau di Indonesia yang terus



Jurnal Pariwisata Nusantara (JUWITA) is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

berbenah diri dan mengembangkan destinasi wisata adalah Kepulauan Riau, dengan lokasi Pulau Bintan. Di Pulau Bintan sendiri kegiatan wisata terus dikembangkan dengan destinasi yang paling terkenal adalah kawasan wisata Lagoi. Selanjutnya, berdasarkan fenomena yang terjadi dalam pengembangan wisata, Kampung Teripang memiliki daya tarik dari segi sumber daya alam yang dipadukan dengan konsep wisata edukasi. Wisatawan melakukan kegiatan wisata edukasi dengan tujuan utama dalam mengeksplorasi kegiatan wisata yang akan mereka jadikan sebagai pengalaman (Barry et al., 2002).

Wisata edukasi menggabungkan kegiatan pariwisata dengan kegiatan pendidikan, lingkup dari wisata edukasi seperti berkebun, desa wisata, budaya, ekowisata, pertukaran pelajar dan wilayah (Hasanah & Ruhimat, n.d.). Model dari ekowisata terdapat beberapa komponen dari pendidikan seperti meningkat kepedulian dari pembelajaran bahasa, pembelajaran yang aktif di luar kelas digabungkan dengan kegiatan pariwisata seperti kepedulian terhadap lingkungan (Brent W Ritchie, n.d.). Pariwisata yang aktif sehingga terbentuklah model edu-tourism atau wisata edukasi. Didalam edu tourism terdapatnya perpaduan antara kegiatan ekowisata dan wisata budaya (Brent W Ritchie, n.d.). Selanjutnya wisata edukasi menjadi tren belakangan ini. Wisata edukasi di suatu objek wisata mengacu kepada konsep slow tourism yaitu wisatawan melakukan kegiatan wisata dengan tidak terburu-buru dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya (Oh et al., 2016). Salah satu objek wisata yang menerapkan wisata edukasi, pengalaman dan ekologi adalah Kampung Teripang di Pulau Bintan. Hal utama yang menjadi wisata edukasi di Kampung Teripang yaitu dari sumber daya alam yang dimiliki adalah teripang (sea cucumbers). Tidak hanya sebatas terkait teripang saja wisata edukasi yang dikembangkan oleh Kampung Teripang, banyak kegiatan lainnya yang dapat dirasakan oleh wisatawan dengan melakukan pembelajaran melalui cara yang berbeda.

Minat wisatawan yaitu suatu bentuk kegiatan yang memberikan perhatian terarah terhadap kegiatan disuatu tempat wisata dan memiliki pengalaman. Menurut (Sudjana et al., 2021). Minat wisatawan adalah kecenderungan dari wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata dan tertarik terhadap kegiatan wisata. Minat wisatawan dipengaruhi oleh minat berkunjung wisatawan yang rasa berkunjung yang dimiliki oleh wisatawan untuk tertarik dan memutuskan atau tidak mengunjungi suatu destinasi wisata atau atraksi wisata (Kotler Keller.Pdf, n.d.).

Dalam menjaga keseimbangan antara kegiatan di Kampung Teripang memiliki inovasi terkait dengan wisata edukasi, yaitu dengan adanya event club. Kampung Teripang memiliki kegiatan event club yaitu kegiatan wisata edukasi yang memberikan pengalaman kepada wisatawan melalui workshop atau pelatihan. Istilah event club tersebut adalah kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas dan pengetahuan wisatawan yang diikuti baik dalam bentuk group atau perorangan dan kegiatan akan dipandu oleh seorang fasilitator. Wisatawan akan mendapatkan edukasi dan pengalaman terkait dengan pembuatan keterampilan seperti *natural soap bar*, *tote bag painting*, *clock painting*, *kokedama*, *cooking class* dan kegiatan lainnya lagi.

Selanjutnya, dalam menjaga eksistensi wisata edukasi di Kampung Teripang, objective pada penelitian ini adalah menganalisis kegiatan wisata edukasi yang diminati dan yang belum diminati oleh wisatawan di Kampung Teripang. Penelitian ini belum banyak dilakukan, konsep wisata edukasi dan pengalaman yang dikemas dalam bentuk event club dimana pada dasarnya memanfaatkan potensi alami yang dimiliki yaitu teripang.

Menurut (Muhamad et al., 2020) studi fokus mengenai wisata edukasi lingkungan yang memiliki fokus pada pelestarian lingkungan dengan menganalisis penerapan biophilic design dalam meningkatkan kesadaran masyarakat pada kelestarian lingkungan. (R et al., 2013). perencanaan wisata edukasi berbasis lingkungan dilakukan untuk mengurangi dampak negatif dari kegiatan wisata melalui pembelajaran lingkungan untuk masyarakat, yang implikasinya diharapkan masyarakat dapat menggunakan kayu atau bambu yang dapat dibudidayakan kembali. Selanjutnya, penelitian mengenai wisata edukasi berbasis lingkungan fokus program pengembangan wisata edukasi di kampus UNPAD mengenai pengelolaan sampah (Novianti et al., 2021). Penelitian lain yang membahas mengenai wisata edukasi mengenai desain wisata edukasi yang berwawasan, pada penelitian ini membahas mengenai desain bentuk bangunan

yang dapat digunakan sebagai sarana wisata edukasi (Endrasari et al., 2017). Pada penelitian-penelitian sebelumnya, umumnya yang menjadi sampel penelitian adalah terbatas pada mahasiswa, pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah wisatawan yang berkunjung ke Kampung Teripang dalam mengikuti kegiatan edukasi. Selanjutnya, penelitian ini menganalisis minat wisatawan terhadap kegiatan event club yang memiliki unsur edukasi dan pengalaman, sedangkan pada penelitian-penelitian sebelumnya memiliki pembahasan pada rencana atau model dari wisata edukasi.

Event Club Kampung Teripang

Kegiatan wisata edukasi Kampung Teripang dikemas dalam bentuk event club. Event club Kampung Teripang merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh destinasi wisata Kampung Teripang yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas wisatawan yang berkunjung, memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi wisatawan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan konsep pelatihan atau workshop. Workshop yang ditawarkan di Kampung Teripang sangat beragam, setiap kegiatan tersebut dipandu oleh fasilitator yang sudah berpengalaman dalam bidangnya. Kelebihan dari kegiatan wisata edukasi di Kampung Teripang, pihak pengelola dari Kampung Teripang akan membawa wisatawan untuk melihat langsung hewan teripang, pabrik pengolahan teripang, serta dapat mencicipi hasil dari olahan teripang secara langsung yang menjadi ciri khas dari Kampung Teripang.

Fasilitas yang didapat oleh wisatawan dalam mengikuti kegiatan event club yaitu:

1. Welcome drink dan meals yang mengandung collagen teripang;
2. Tour publik pengolahan collagen;
3. Collagen experience;
4. Fasilitator berpengalaman;
5. Workshop kit;
6. E-sertifikat;
7. Dokumentasi.

Sebelum melakukan kegiatan workshop event club Kampung Teripang, wisatawan akan diberikan pengalaman mengenai biota laut teripang beserta pengolahannya. Wisatawan akan diperlihatkan secara langsung hewan teripang, pabrik pengolahan teripang, serta dapat mencicipi hasil dari olahan teripang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lokasi dari penelitian di Kampung Teripang, Pulau Bintan, Kepulauan Riau. Sampel dari penelitian ini adalah wisatawan dan manajemen dari Kampung Teripang sendiri.

Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, survei, wawancara dan studi pustaka. Observasi peneliti melakukan observasi di kampung teripang untuk mengetahui kegiatan wisata edukasi apa saja yang diminati oleh wisatawan. Teknik pengumpulan data dengan survei yaitu memberikan angket kepada wisatawan terkait kegiatan- kegiatan wisata edukasi di Kampung Teripang, dan wisatawan dapat menentukan kegiatan wisata edukasi apa yang paling diminati. Selanjutnya, hasil survei tersebut diolah dengan deskriptif.

Dalam pengumpulan data di lapangan, peneliti melakukan Langkah-langkah yang berkaitan dengan etika pelaksanaan penelitian yaitu untuk perijinan pengambilan data dilakukan dengan cara bersurat kepada manajemen Kampung Teripang, surat tersebut diantarkan langsung ke Kampung Teripang. Sebelumnya, melakukan komunikasi pemberitahuan non-formal kepada pihak Kampung Teripang. Dalam melakukan wawancara kepada manajemen dan orang tertentu, peneliti lebih terdahulu meminta kesediaan secara personal dan pertanyaan tidak bersifat SARA.

Wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti kepada pihak pengelola Kampung Teripang, seperti kepada bagian pemasaran. Tugas dari pemasaran di Kampung Teripang yaitu bertanggungjawab dalam pengembangan strategi marketing, menyiapkan dan menyampaikan rencana marketing bersamaan dengan tujuan utamanya. Selanjutnya, bagian pemasaran di

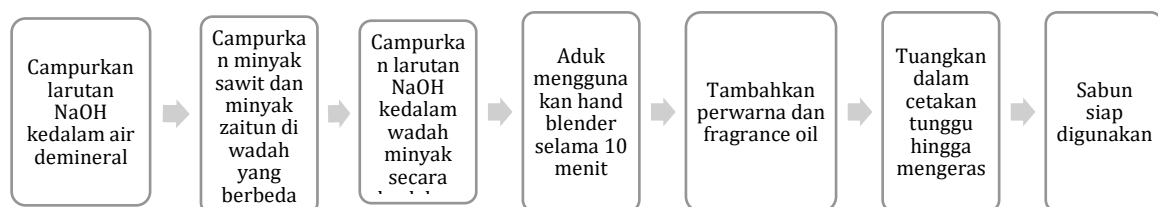
Kampung Teripang melakukan kunjungan ke berbagai relasi yang terkait dan sekaligus memantau kinerja perusahaan yang sedang ditangani secara rutin. Studi pustaka dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hasil-hasil penelitian yang terkait dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Sehingga, penelitian ini memiliki nilai terbarukan.

Hasil dan Diskusi

Kegiatan Event Club Kampung Teripang

Kampung Teripang menerapkan wisatawan berkelanjutan yang mengedepankan experience yang didapat oleh wisatawan. Adapun kegiatan wisata edukasi yang dikemas dalam bentuk event club yaitu wisata edukasi *natural soap bar*, wisata edukasi kokedama, wisata edukasi *tote bag painting*, wisata edukasi ecoprint, wisata edukasi *cooking class*, wisata edukasi *makeup class*, wisata edukasi *fruit carving*, wisata edukasi *body care class*, wisata edukasi *clock painting*, wisata edukasi *shampoo class*.

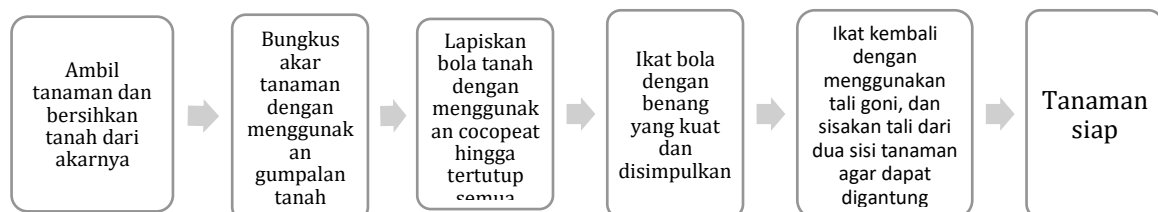
- a. Wisata edukasi *natural soap bar* adalah kegiatan wisata edukasi mengenai pengetahuan untuk wisatawan menggunakan sabun organik. *Natural soap bar* adalah sabun buatan tangan (homemade soap) yang dibuat secara tradisional dengan alat sederhana dan bahan-bahan yang mudah didapatkan. Bahan dasar adalah minyak (zaitun atau sawit) dan natrium hidroksida. Wisatawan diajak untuk membuat secara langsung sabun organik. Adapun proses wisata edukasi serta pengalaman yang didapat oleh wisatawan saat melakukan kegiatan wisata edukasi *natural soap bar* yaitu dari proses pembuatan sabun organik tersebut.



Gambar 2. Alur Pembuatan Natural Soap Bar

Sumber: Analisis Penulis (2022)

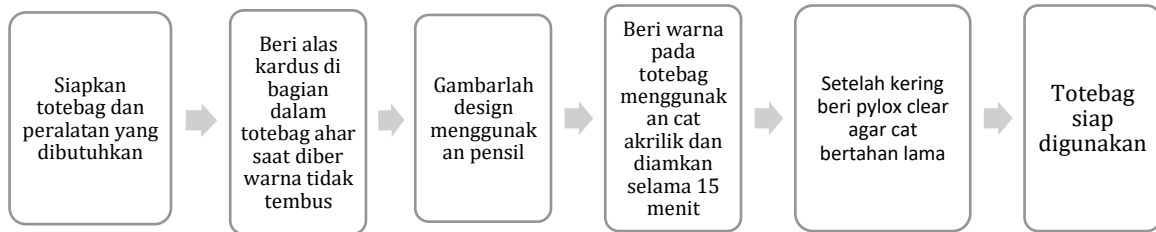
- b. Wisata edukasi kokedama adalah teknik menanam dalam bola tanah kemudian dibungkus dengan sabut kelapa, atau lumut. Adapun alur pembuatan dari kokedama pada gambar 3.



Gambar 3. Alur Pembuatan Kokedama

Sumber: Analisis Penulis (2022)

- c. Wisata edukasi *totebag painting* adalah kegiatan melukis di atas tas berbahan dasar kanvas. Wisatawan dapat meningkatkan kreatifitas serta imajinasi dengan mengikuti kegiatan ini. Adapun alur pembuatan dari kokedama pada gambar 4.



Gambar 4. Alur Pembuatan Totebag Painting
Sumber: Analisis Penulis (2022)

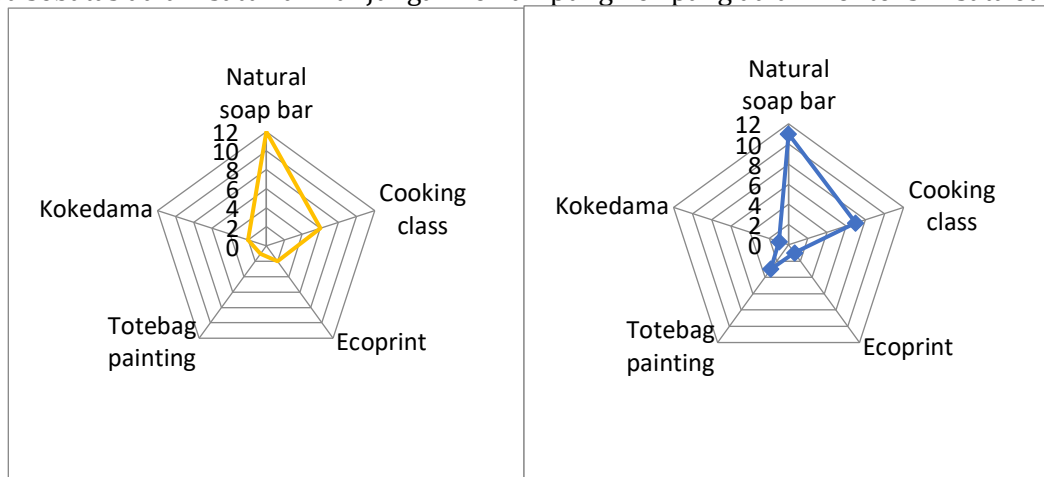
- d. Wisata edukasi *ecoprint* adalah teknik mencetak motif dengan pewarna kain diambil dari bahan alami seperti dedaunan, bunga, batang pohon, hingga ranting yang memiliki corak dan warna yang menarik sehingga menghasilkan motif yang khas dan otentik. Adapun alur pembuatan dari kokedama pada gambar 5.



Gambar 5. Alur Pembuatan Totebag Painting

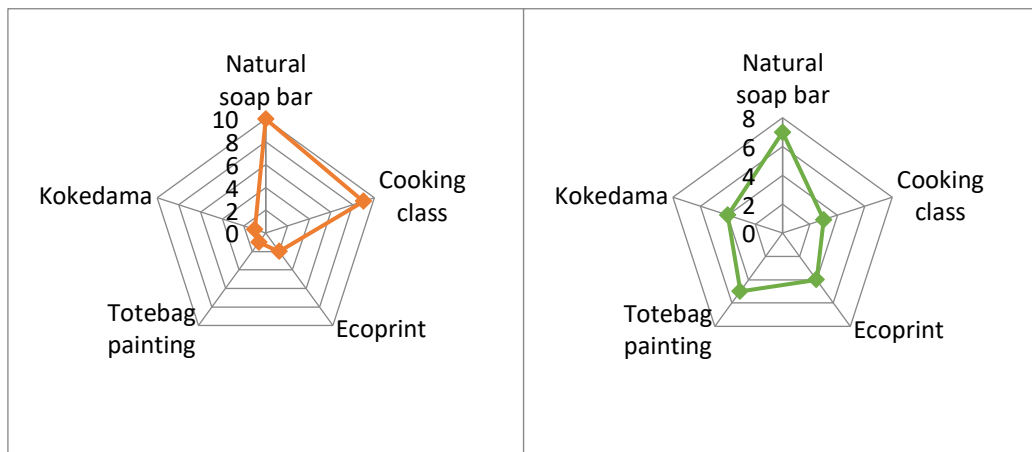
Minat Wisatawan Terhadap Event Club Kampung Teripang

Dalam mengetahui minat wisatawan, peneliti melakukan beberapa survei terkait dengan frekuensi kunjungan wisatawan, kegiatan wisata edukasi yang membuat wisatawan tertarik, kegiatan wisata edukasi terkait dengan *memorable experience*, kegiatan wisata edukasi sesuai dengan ekspektasi wisatawan, wisata edukasi yang akan diikuti oleh wisatawan selanjutnya. Pada umumnya, frekuensi wisatawan mengunjungi Kampung Teripang untuk kegiatan wisata edukasi yaitu dua kali. Menurut (Rishika et al., 2013) frekuensi kunjungan tersebut tidak terlepas dari peran media sosial berdampak positif untuk pengembangan wisata edukasi di Kampung Teripang, bahwa wisatawan memiliki keinginan untuk berkunjung kembali tidak hanya sebatas dalam satu kali kunjungan ke Kampung Teripang dalam konteks wisata edukasi.



Gambar 6. Kegiatan wisata edukasi yang membuat wisatawan tertarik
Sumber: Analisis Penulis (2022)

Gambar 7. Wisata edukasi momerable experience
Sumber: Analisis Penulis (2022)



Gambar 8. Kegiatan wisata edukasi sesuai dengan ekspektasi

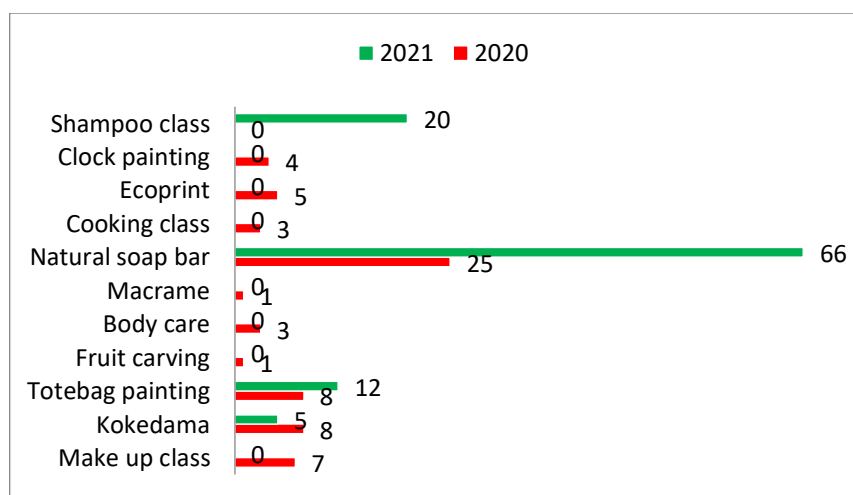
Sumber: Analisis Penulis (2022)

Gambar 9. Wisata edukasi yang akan dilakukan selanjutnya

Sumber: Analisis Penulis (2022)

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa kegiatan wisata edukasi *natural soap bar* memiliki angka yang tertinggi. Wisata edukasi tersebut memiliki daya tarik yang tertinggi dibandingkan wisata edukasi lainnya hal tersebut dapat dipengaruhi karena memiliki pengalaman yang tidak terlupakan setelah wisatawan melakukan kegiatan wisata tersebut. Wisatawan memiliki minat yang tinggi untuk melakukan kegiatan wisata edukasi *natural soap bar* lebih dari sekali dan kegiatan wisata tersebut sesuai dengan ekspektasi wisatawan sebelum melaksanakannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa wisata edukasi *natural soap bar* memiliki potensi yang paling tinggi dalam menarik kunjungan wisatawan ke Kampung Teripang. Trend wisata yang tertinggi kedua adalah *cooking class*, trend tersebut tertinggi dari segi kegiatan wisata yang menarik kunjungan wisatawan, memiliki pengalaman tak terlupakan untuk kegiatan wisata edukasi *cooking class* dan sesuai dengan ekspektasi sebelum wisatawan melakukan kegiatan wisata. Tetapi, *cooking class* bukan merupakan pilihan bagi wisatawan untuk melakukannya kembali, wisatawan merasa cukup sekali untuk melakukan wisata edukasi *cooking class*.

Disamping itu, *ecoprint* dan *kokedama* adalah wisata edukasi yang kurang memberikan pengalaman berharga bagi wisatawan. Kegiatan wisata edukasi yang memiliki persentase terendah adalah *totebag painting* dimana wisatawan tidak tertarik serta tidak sesuai dengan ekspektasi wisatawan dalam mengikuti wisata edukasi tersebut.



Gambar 10. Jumlah wisatawan edukasi di Kampung Teripang

Sumber: Analisis Penulis (2022)

Natural soap bar adalah wisata edukasi yang diminati oleh wisatawan pada tahun 2020 dan 2021. Wisatawan sangat tertarik dengan wisata edukasi *natural soap bar*, wisatawan memiliki pengetahuan dan pengalaman bahwa dapat membuat sabun dengan sederhana dan dengan bahan-bahan organik. Wisatawan memiliki rasa bangga terhadap diri mereka saat dapat membuat sabun organik dan dapat dipraktikkan diluar. *Natural soap bar* sendiri memberikan pengalaman yang berkesan bagi wisatawan. Pengalaman yang berkesan tersebut terkait dengan wisatawan baru pertama kali melakukan kegiatan pembuatan sabun sendiri (Chandralal & Valenzuela, 2013).

Kesimpulan

Kegiatan event club di Kampung Teripang memiliki pengaruh yang tinggi terhadap minat wisatawan mengunjungi Kampung Teripang. Kegiatan event club yang dilakukan dengan mengusung konsep wisata edukasi dan pengalaman memberikan kepuasan kepada wisatawan setelah mengikuti kegiatan event club di Kampung Teripang. Kegiatan event club yang paling diminati oleh wisatawan adalah wisata edukasi dalam bentuk pembuatan sabun organik (*natural soap bar*). Tingkat kunjungan dari tahun 2020 ke 2021 menunjukkan tren kenaikan sebesar 63%. Sehingga, kegiatan event club yang menggunakan konsep wisata edukasi dan pengalaman dapat terus dikembangkan di Kampung Teripang. Kegiatan event club tidak hanya terfokus kepada *natural soap bar*, tetapi dapat meningkatkan perbaikan atau inovasi untuk kegiatan event club lainnya. Hal tersebut diharapkan agar wisatawan tidak hanya tertarik pada satu kegiatan di event club saja tetapi dapat memiliki ketertarikan yang tinggi pada kegiatan event club lainnya di Kampung Teripang.

Daftar Pustaka

- Afifa, P. N. A. ., & Nugroho, M. S. (2022). Peran Masyarakat dalam Menarik Minat Kunjungan Wisatawan: Studi di Kampung Adat Prailiu Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Pariwisata Nusantara (JUWITA)*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.20414/juwita.v1i1.5000>
- Barry, B., Mathew, C., & Ian, M. (2002). *Exploring tourism as a collaborative activity*.
- Brent W Ritchie. (n.d.). *Managing educational tourism*. British Library Catalogoing in Publication Data.
- Chandralal, L., & Valenzuela, F.-R. (2013). Exploring Memorable Tourism Experiences: Antecedents and Behavioural Outcomes. *Journal of Economics, Business and Management*, 177–181. <https://doi.org/10.7763/JOEBM.2013.V1.38>
- Endrasari, B. I., Widjajanti, W. W., & Azizah, S. (2017). *Desain Wisata Edukasi Berwawasan Lingkungan Di Surabaya*. 2017, 6.
- Hasanah, S., & Ruhimat, M. (n.d.). *Edu-Tourism: An Alternative of Tourism Destination Based on Geography Literacy*. 259, 3.
- Kotler keller.pdf. (n.d.).
- Muhamad, A. C., Pitana, T. S., & Daryanto, T. J. (2020). *Penerapan Biophilic Design*. 3, 10.
- Novianti, E., Putra, R. R., Permadi, R. W. A., Maulana, M. I., & Wulung, S. R. P. (2021). Perencanaan Program Wisata Edukasi Berbasis Lingkungan di Universitas Padjadjaran Jatinangor. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 4(2), 121–133. <https://doi.org/10.17509/jithor.v4i2.32319>
- Oh, H., Assaf, A. G., & Baloglu, S. (2016). Motivations and Goals of Slow Tourism. *Journal of Travel Research*, 55(2), 205–219. <https://doi.org/10.1177/0047287514546228>

- R, N. R., Suryakusumo, B., & S, N. (2013). *Perancangan Wisata Edukasi Lingkungan Hidup Di Batu Dengan Penerapan Material Alami*.
- Rishika, R., Kumar, A., Janakiraman, R., & Bezawada, R. (2013). The Effect of Customers' Social Media Participation on Customer Visit Frequency and Profitability: An Empirical Investigation. *Information Systems Research*, 24(1), 108–127.
<https://doi.org/10.1287/isre.1120.0460>
- Sudjana, A. A., Aini, S. N., & Nizar, H. K. (2021). Revenge Tourism: Analisis Minat Wisatawan Pasca Pandemi Covid-19. *Pringgitan*, 2(01).
<https://doi.org/10.47256/pringgitan.v2i01.158>